

## UPAYA KEPALA SEKOLAH MENGATASI KESULITAN GURU KELAS IV DALAM MENGAJAR PADA KURIKULUM MERDEKA SDN 19 SEBAMBANG TAHUN PELAJARAN 2024/2025

**Sulastri**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
E-mail: laastri291@gmail.com

**Arnadi**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
E-mail: drarnadi2016@gmail.com

**Parni**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
E-mail: usuparni@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research began from the difficulties teachers face in the teaching process using the independent curriculum. The purpose of this study is to describe: 1) The principal's strategies for overcoming the difficulties faced by fourth-grade teachers in teaching using the independent curriculum, 2) Describing the forms of the principal's efforts to overcome the difficulties of fourth-grade teachers in teaching using the independent curriculum, 3) Describing the results of the principal's efforts in overcoming the difficulties of fourth-grade teachers in teaching using the independent curriculum. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. The data collection techniques in this study used interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The techniques for checking data validity used are source triangulation and member check. The results of this study show that: 1) How the principal's strategy to overcome The difficulties faced by fourth-grade teachers in teaching using the Merdeka curriculum at SD Negeri 19 Sebambang are that the principal conducts supervision, provides facilities and infrastructure, uses a consultative approach and mentorship, and encourages training and workshops. 2) The efforts of the principal to overcome the difficulties faced by fourth-grade teachers in teaching using the Merdeka curriculum at SD Negeri 19 Sebambang are conducting scheduled supervision, organizing internal training and workshops, encouraging teacher collaboration (KKG), facilitating the use and development of learning resources, providing motivation and appreciation, conducting periodic evaluation and monitoring, building positive communication, and encouraging teachers to innovate. 3) The results of the principal's efforts in overcoming teachers' difficulties in teaching using the Merdeka curriculum at SD Negeri 19 Sebambang are increased teacher competence, improved learning quality, the implementation of differentiated learning, and teachers more*

*independent and collaborative, changes in teaching methods, improvement in student learning outcomes, teachers are more professional.*

**Keywords:** *Principal's Efforts, Teacher Difficulties, Independent Curriculum.*

### ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari kesulitan guru dalam proses mengajar menggunakan kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan : 1) Strategi kepala sekolah mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh guru kelas IV dalam mengajar menggunakan kurikulum merdeka, 2) Mendeskripsikan Bentuk upaya kepala sekolah mengatasi kesulitan guru kelas IV dalam mengajar menggunakan kurikulum merdeka, 3) Mendeskripsikan Hasil dari upaya kepala sekolah dalam mengatasi kesulitan guru kelas IV dalam mengajar menggunakan kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan *member check*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bagaimana strategi kepala sekolah mengatasi kesulitan yang dihadapi guru kelas IV dalam mengajar menggunakan kurikulum merdeka di SD Negeri 19 Sebambang yakni kepala sekolah melakukan Supervisi, menyediakan sarana dan prasarana, Pendekatan konsultatif dan pendampingan, Mendorong pelatihan dan workshop. 2) Bagaimana bentuk upaya kepala sekolah mengatasi kesulitan yang dihadapi guru kelas IV dalam mengajar menggunakan kurikulum merdeka di SD Negeri 19 Sebambang yakni Melakukan supervisi secara terjadwal, Menyelenggarakan pelatihan dan workshop internal, mendorong kolaborasi guru(KKG), fasilitasi penggunaan dan pengembangan sumber belajar, memberikan motivasi dan apresiasi, melakukan evaluasi dan monitoring berkala, membangun komunikasi positif, mendorong guru berinovasi. 3) Bagaimana hasil dari upaya kepala sekolah dalam mengatasi kesulitan guru dalam mengajar menggunakan kurikulum merdeka di SD Negeri 19 Sebambang yakni Peningkatan kompetensi guru, meningkatnya kualitas pembelajaran, Terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi, guru lebih mandiri dan kolaboratif, perubahan dalam metode pengajaran, peningkatan hasil belajar siswa, guru lebih profesional.

**Kata Kunci:** Upaya Kepala Sekolah, Kesulitan Guru, Kurikulum Merdeka.

### PENDAHULUAN

Pendidikan yang berbasis nilai-nilai Agama, seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an, memberikan dukungan spritual. Hal ini membantu individu untuk tetap berpegang pada keyakinan bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi ujian, dan bahwa Allah selalu memberikan jalan keluar sesuai dengan firman Allah :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا  
 أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا  
 طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir” (QS. Al – Baqarah : 286).

Menurut Tafsir al-Baydawi Ayat ini menunjukkan bahwa tidak ada beban yang diberikan dalam hal yang mustahil, tetapi tidak menunjukkan ketidakmungkinan terjadinya. Baginya apa yang dia usahakan dari kebaikan. Dan baginya apa yang dia perbuat dari keburukan. Tidak ada yang mendapatkan manfaat dari ketaatannya maupun menderita kerugian dari maksiatnya selain dirinya sendiri. Penyebutan ‘usaha’ untuk kebaikan dan ‘perbuatan’ untuk keburukan karena keburukan lebih mungkin terjadi, dan keburukan itu diinginkan oleh nafsu dan menarik dirinya sehingga dia lebih bersungguh – sungguh untuk mencapainya dibandingkan dengan kebaikan. (Anwar Tanzil wa Asrarut Ta’wil,1418).

Pada hakekatnya pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses memimbing potensi manusia, sampai membentuk pribadi yang utuh, baik jasmani maupun rohani untuk mencapai kehidupan yang harmoni, bahagia dan adil dan makmur dalam kehidupan dan selanjutnya. Dan jadi pendidikan adalah upaya mempersiapkan generasi penerus (mahasiswa) dengan kompetensi dan keahlian (*skill*) membutuhkan kemampuan dan persiapan berinvestasi dalam lingkungan komunitas yang memungkinkan (manusia) bermanfaat untuk kepentingan dan kesejahteraan diri sendiri lainnya. (Nurhayati,dkk,,2022).

Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia menjadi manusiawi melalui pendidikan, potensi manusia akan tumbuh berkembang menjadi insan yang tertata pada pikirnya, termanifestasikan sikap dan tingkah laku baiknya. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 pasal 1 ayat 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. (Depdiknas, Undang-undang RI No.20,2003). Salah satunya perlu adanya kurikulum pendidikan karena memiliki posisi yang sangat strategis. Hal ini karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara pada

kurikulum yang dasarnya merupakan suatu sistem yang saling terkait yang terdiri atas beberapa komponen yang saling mendukung. (Ahmad Zainuri,2018).

Kebijakan kurikulum merdeka merupakan salah satu inisiatif dari pemerintah. Otonomi tenaga kerjanya menjadi salah satu konsep penting dalam penerapan strategi merdeka belajar. (Siti Baro'ah,2020). Merdeka belajar dapat diartikan sebagai bebas tanpa dibatasi dan tidak takut. Merdeka belajar merupakan strategi nasional yang harus dipraktikkan di setiap jenjang pendidikan. Pembaruan ini adalah perkembangan alami dari versi program sebelumnya.

Salah satu problem yang ada pada kurikulum salah satunya sering diperbarui tetapi sebagian besar proses pembelajaran dikelas tetap tidak berubah. Meskipun seharusnya ada perubahan nyata dalam cara siswa diajar dan dinilai, ternyata tidak demikian. Hal ini dikarenakan setiap kurikulum memiliki seperangkat tujuan pembelajaran sendiri. Masuk akal jika tujuan tersebut berubah, maka metode yang digunakan pendidik untuk mempersiapkan siswa lebih memahami materi. (Widodo Budhi, dkk,2022).

Awal tahun 2020 saat terjadi pandemi Covid-19, mendorong Menteri Pendidikan mengeluarkan kurikulum baru. Salah satu alasan adanya kebijakan ini disebabkan karena pandemi tersebut berdampak luas bagi semua aspek kehidupan manusia di seluruh dunia, termasuk perdagangan, pemerintahan, dan pendidikan. Penyebaran pandemi ini dilawan melalui pengembangan konsep dan inovasi baru.

Perubahan ini tentu membawa dampak langsung bagi guru kelas sebagai pelaksana utama di lapangan. Mereka dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti pemahaman terhadap konsep baru, penyesuaian metode pembelajaran, pengembangan perangkat ajar, serta penilaian yang berbasis pada capaian pembelajaran. Seperti kurikulum pendidikan. Indonesia adalah salah satu negara yang telah memperkenalkan program studi baru dalam menanggapi pandemi saat itu melalui kebijakan kurikulum merdeka. Pemerintah dan Kementrian Pendidikan mengonsep gagasan tersebut dengan memikirkan hasil terbaik. ( Simanjuntak, J. W,2020).

Dalam konteks ini, penting untuk meneliti bagaimana kepala sekolah menyikapi dan mengatasi dampak bagi tenaga pendidik dari perubahan kurikulum tersebut. Berdasarkan prasarvei, peneliti mengamati bahwa di SD Negeri 19 Sebambang guru belum memahami cara implementasi kurikulum Merdeka, pemahaman kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang baru sehingga guru belum menguasai dengan baik, khususnya dalam menerapkan model pembelajaran dan pengelolaan proyek P5. kurikulum Merdeka lebih berpusat pada siswa. Oleh karena itu guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi dalam

menerapkan model pembelajaran yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan mengungkapkan gejala secara *holistic* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. (J.R. Raco,2012). Lokasi penelitian Adalah SD Negeri 19 Sebambang, kabupaten sambas, Kalimantan barat. Dengan subjek penelitian wali kelas IV dan Kepala Sekolah, Teknik pengumpulan data meliputi wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan Kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui tringulasi sumber dan member *check*.

## **PEMBAHASAN**

A. Bagaimana Strategi kepala sekolah mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh guru kelas IV dalam mengajar menggunakan kurikulum merdeka di SD N 19 Sebambang Tahun Ajaran 2024-2025?

Secara garis besar strategi kepala sekolah dalam mengatasi kesulitan guru mengajar mencakup Supervisi akademik, penyediaan sarana dan prasarana, pendekatan konsultatif dan pendampingan, mendorong pelatihan dan workshop. Pada tahap ini Kepala sekolah mempersiapkan strategi dengan efektif. Berdasarkan obsevasi, wawancara dan dokumentasi akan dipaparkan tentang Strategi Kepala sekolah mengatasi kesulitan guru kelas dalam mengajar menggunakan kurikulum merdeka yang akan dijelaskan oleh Ibu Heni Yusnita S.Pd. SD selaku kepala sekolah SD Negeri 19 Sebambang dan didukung oleh pendapat lain serta teori yang relevan.

Kepala Sekolah Menjelaskan bahwa strategi yang dia gunakan dalam mengatasi kesulitan guru kelas dalam mengajar yang pertama yaitu Supervisi akademik. Supervisi akademik ini dilakukan secara rutin, minimal dua kali dalam satu semester. Supervisi dilakukan bukan hanya untuk mengevaluasi, tetapi juga sebagai sarana memberikan arahan dan masukan terkait perangkat ajar maupun pelaksanaan pembelajaran.

Kemudian Guru Kelas IV juga mendukung pendapat Kepala Sekolah bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah bersifat membimbing, bukan mencari kesalahan. Pendapat Kepala Sekolah dan Guru kelas IV srategi ini sejalan dengan pendapat Sahertian menegaskan bahwa: supervisi efektif adalah

supervisi yang dilaksanakan dengan pendekatan kemitraan, sehingga guru merasa dihargai dan didukung. (Piet A. Sahertian,2010).

Bedasarkan pendapat Kepala Sekolah dan Guru kelas IV dan didukung oleh pendapat Sahertian dapat disimpulkan bahwa Strategi kepala sekolah untuk melakukan supervisi akademik untuk guru yang mengalami kesulitan dalam mengajar.

Selanjutnya setelah melaksanakan supervisi akademik kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana Kepala Sekolah menyampaikan bahwa sekolah berupaya melengkapi sarana pembelajaran seperti buku paket, modul ajar, serta berusaha menyediakan internet dan proyektor. Guru membenarkan adanya fasilitas tersebut meskipun masih terbatas, terutama dalam akses internet yang terkendala jaringan.

Hal ini sejalan dengan Mulyasa teori yang menekankan bahwa: kepala sekolah sebagai manajer pendidikan bertanggung jawab dalam mengelola dan menyediakan sarana prasarana untuk mendukung kelancaran pembelajaran. (E. Mulyasa, 2019). Berdasarkan pendapat kepala sekolah dan didukung oleh teori Mulyasa dapat disimpulkan bahwa pentingnya memfasilitasi sarana dan prasarana di sekolah karena pembelajaran di sekolah berjalan dengan efektif dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap.

Selanjutnya strategi kepala sekolah ialah melakukan pendekatan konsultatif dan pendampingan, ibu heni yusnita menyampakan bahwa kepala sekolah sering berdiskusi dengan guru yang mengalami kesulitan, baik secara personal maupun dalam forum informal saat istirahat. Guru juga menyampaikan bahwa mereka merasa terbantu karena dapat berkonsultasi langsung dengan kepala sekolah maupun rekan sejawat.

Hal ini sejalan dengan pandangan Sergiovanni bahwa: supervisi akademik harus dilaksanakan dengan prinsip kemitraan dan demokratis. Pendampingan semacam ini menciptakan rasa saling percaya dan memperkuat kolaborasi, sehingga guru merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran. (Thomas J. Sergiovanni,2001). Berdasarkan pendapat dari kepala sekolah dan dukungan dari pandangan sergiovanni dapat disimpulkan bahwa pendampingan sangat penting dilakukan karena dapat mengetahui apa saja kesulitan yang di hadapi guru.

Selanjutnya kepala sekolah mendorong pelatihan dan workshop untuk guru seperti yang di jelaskan oleh kepala sekolah bahwa ia selalu mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh dinas, sekolah, maupun secara daring. Di sekolah juga dilaksanakan kegiatan KKG dan In House Training (IHT). Guru mengaku mendapatkan manfaat nyata dari kegiatan ini,

khususnya dalam penyusunan modul ajar dan penerapan metode pembelajaran baru.

Temuan ini selaras dengan pendapat Bruce bahwa: pengembangan profesional guru lebih efektif apabila dilaksanakan secara praktis, kolaboratif, dan dilanjutkan dengan pendampingan. (Bruce Joyce & Beverly Showers, 2002). Dengan demikian, pelatihan dan workshop menjadi wadah peningkatan kompetensi guru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka.

Bedasarkan pendapat kepala sekolah dan dukungan dari pandangan Bruce dapat disimpulkan bahwa pelatihan sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah karena dapat menambah wawasan guru.

- B. Bagaimana bentuk upaya kepala sekolah mengatasi kesulitan guru kelas IV dalam mengajar menggunakan kurikulum merdeka di SD N 19 Sebangang Tahun Ajaran 2024-2025?

Setelah menyusun strategi maka selajutnya menyatakan bentuk upaya yang akan di lakukan antara lain, supervisi secara terjadwal dan menyelenggarakan pelatihan dan workshop internal dan mendorong kolaborasi guru, memfasilitasi penggunaan dan pengembangan sumber belajar, meberikan motivasi dan apresiasi, melakukan evaluasi dan monitoring berkala dan membangun komunikasi positif, mendorong guru berinovasi. Bentuk upaya ini akan dijelaskan lansung oleh kepala sekolah dan didukung oleh teori teori yang relevan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa bentuk upaya yang akan di lakukan guna mengatasi kesulitan guru kelas dalam mengajar menggunakan kurikulum merdeka ialah dengan melakukan supervisi secara terjadwal, kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik secara rutin minimal satu kali dalam satu semester.

Pendapat kepala sekolah sejalan dengan pendapat Sahertian yang menyatakan bahwa: supervisi merupakan proses pemberian bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi belajar-mengajar, bukan mencari kesalahan. Supervisi yang dilakukan secara terjadwal memberi ruang bagi guru untuk memperbaiki kelemahan secara konsisten. Bedasarkan pendapat kepala sekolah dan dukungan dari pendapat sahortian dapat disimpulkan bahwa supervisi yang terjadwal dapat membuat guru merasa siap jika akan di adakanya supervisi.

Selanjutnya menyelenggarakan pelatihan dan workshop internal kepala sekolah menjelaskan bahwa ia sering mengadakan pelatihan dan workshop internal, seperti penyusunan modul ajar dan strategi penerapan Kurikulum Merdeka. Guru kelas IV menyatakan kegiatan ini sangat membantu karena langsung relevan dengan kebutuhan mereka di kelas.

Pendapat ini sejalan dengan teori Joyce & Showers bahwa: pelatihan yang efektif harus berbasis praktik nyata, kolaborasi antar guru, dan dilanjutkan dengan coaching. (Bruce Joyce & Beverly Showers,2002). Workshop internal yang dilakukan sekolah menunjukkan bentuk nyata pengembangan profesional guru yang kontekstual dan sesuai kebutuhan. Berdasarkan pendapat kepala sekolah dan pendapat dari guru kelas IV serta dukungan dari Teori Joyce dan showres dapat disimpulkan bahwa Menyelenggarakan workshop dan pelatihan dapat menambah pengetahuan guru dan menambah pengalaman guru serta meningkatkan kompetensi guru.

Selanjutnya kepala sekolah melakukan dorongan untuk mengikuti KKG, kepala sekolah menjelaskan bahwa ia mendorong guru aktif dalam KKG sehingga mereka dapat berbagi pengalaman dan saling membantu. Guru yang sebelumnya pasif kini lebih aktif bertanya dan berdiskusi.

Pendapat ini sejalan dengan konsep *Professional Learning Community* (PLC) yang dijelaskan oleh DuFour yaitu: kolaborasi guru dalam forum kelompok mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagi praktik baik dan pemecahan masalah bersama. ( Richard DuFour,2006). Berdasarkan pendapat dari kepala sekolah dan pendapat guru kelas IV dan dukungan dari teori DuFour dapat disimpulkan bahwa KKG sangat penting dilakukan untuk guru dan sangat banyak untuk menambah wawasan.

Selanjutnya kepala sekolah memfasilitasi penggunaan sarana dan prasarana sumber belajar. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pihak sekolah berupaya menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti proyektor, modul ajar, serta mendorong pemanfaatan sumber belajar digital.

Pendapat ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa: kepala sekolah sebagai manajer pendidikan bertugas mengelola sumber daya yang ada agar pembelajaran berjalan efektif. (E. Mulyasa,2019). Dengan tersedianya fasilitas, guru lebih mudah mengembangkan inovasi pembelajaran. Berdasarkan pendapat kepala sekolah dan dukungan dari pendapat Mulyasa dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana dengan lengkap karena itu juga untuk mendukung efektifnya pembelajaran disekolah.

Selanjutnya kepala sekolah memberikan motivasi dan apresiasi kepada guru guna menyemangati guru, kepala sekolah mengatakan bahwa dia sering memberikan motivasi kepada guru dan apresiasi. Guru kelas IV menyatakan bahwa kepala sekolah sering memberikan motivasi, baik dalam bentuk pujian, sertifikat, maupun penghargaan pada saat rapat. Hal ini membuat guru merasa dihargai dan lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran.

Pendapat ini sejalan dengan Teori Herzberg dalam Hasibuan menjelaskan bahwa: penghargaan merupakan faktor motivasi penting yang meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja seseorang. Dengan adanya apresiasi, guru merasa perannya diakui dan terdorong untuk lebih profesional. (Malayu S.P. Hasibuan,2016). Berdasarkan pendapat kepala sekolah dan guru kelas IV serta dukungan dari teori Herzberg dapat disimpulkan bahwa memberikan motivasi dan apresiasi kepada guru dapat meningkatkan suasana hati guru dan membuat guru merasa dihargai.

Selanjutnya kepala sekolah melakukan evaluasi dan monitoring berkala, kepala sekolah menyampaikan bahwa evaluasi dilakukan setiap semester, sedangkan monitoring dilaksanakan setiap bulan.

Pendapat ini sejalan dengan pendapat Pidarta bahwa: supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan agar perkembangan guru dapat dipantau dengan baik. ( Made Pidarta,2009). Evaluasi dan monitoring berkala berperan penting dalam menjamin mutu pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pendapat kepala sekolah dan pidarta dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan guna mengetahui hasil dari pengajaran yang telah guru lakukan selama ini di dalam kelas.

Selanjutnya bentuk upaya yang kepala sekolah lakukan adalah membangun komunikasi positif kepala sekolah menjelaskan bahwa membangun komunikasi itu dapat mempererat hubungan dan tidak adanya batasan tertentu.

Guru kelas IV juga mengungkapkan bahwa kepala sekolah selalu menjaga komunikasi dengan pendekatan kekeluargaan. Kepala sekolah juga terbuka menerima saran dan tidak membedakan antar guru. Hal ini membuat suasana kerja lebih nyaman.

Pendapat kepala sekolah dan Guru kelas IV sejalan dengan teori Rakhmat bahwa: komunikasi interpersonal yang baik dapat menumbuhkan rasa percaya, keterbukaan, dan menciptakan suasana harmonis. Dalam konteks sekolah, komunikasi positif memperkuat kerja sama dan membangun budaya kolaboratif. ( alaluddin Rakhmat,2012). Berdasarkan pendapat kepala sekolah dan Guru kelas IV serta dukungan dari teori Rakhmat dapat disimpulkan bahwa komunikasi dapat membuat guru menjadi terbuka dengan semua permasalahannya.

Terakhir upaya yang dilakukan kepala sekolah ialah mendorong guru untuk berinovasi kepala sekolah menjelaskan bahwa Kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi, misalnya dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) atau kegiatan P5. Guru menyampaikan bahwa mereka

merasa lebih bebas mencoba metode baru yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Pendapat kepala sekolah sejalan dengan pandangan Uno bahwa: Guru profesional adalah guru yang mampu mengembangkan strategi pembelajaran inovatif sesuai kebutuhan siswa. Berdasarkan pendapat kepala sekolah dan dukungan dari pandangan Uno dapat disimpulkan bahwa memberi ruang kesempatan kepada guru dapat membuat kompetensi guru meningkat.

C. Bagaimana hasil dari upaya kepala sekolah mengatasi kesulitan guru kelas IV dalam mengajar menggunakan kurikulum merdeka di SD N 19 Sebambang Tahun Ajaran 2024-2025?

Terakhir Adalah hasil dari strategi dan Upaya selanjutnya Adalah hasil dari strategi dan Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kesulitan guru dalam mengajar menggunakan kurikulum Merdeka ialah sebagai berikut: Pertama adanya peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah bahwa setelah kepala sekolah melakukan supervisi, pendampingan, dan pelatihan internal, kompetensi guru semakin meningkat. Guru lebih terampil dalam menyusun modul ajar, mengelola kelas, serta menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Hal ini sesuai dengan pendapat Musfah yang menyatakan bahwa: peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, pengalaman, serta pembinaan berkelanjutan. ( Jejen Musfah,2012). Kepala sekolah yang konsisten membina guru berperan besar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mereka. Selanjutnya meningkatnya kualitas pembelajaran, Guru kelas IV menjelaskan bahwa bahwa pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai kebutuhan siswa.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa ia menilai kualitas pembelajaran juga meningkat karena guru sudah mulai berani menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran. Pendapat ini selaras dengan pendapat Sanjaya bahwa: kualitas pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. (Wina Sanjaya,2010). Dengan dukungan kepala sekolah, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara signifikan.

Selanjutnya hasilnya ialah terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi guru kelas IV menjelaskan bahwa ia menunjukkan mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, baik dari segi konten, proses, maupun produk, sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa. Meskipun belum maksimal, upaya ini sudah menunjukkan kemajuan yang berarti. Pendapat ini sejalan dengan

Tomlinson menjelaskan bahwa: pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang menyesuaikan isi, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. (Carol Ann Tomlinson,2001). Hal ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpihak pada murid.

Selanjutnya guru lebih mandiri dan kolaboratif hasil wawancara dengan guru kelas IV ia menjelaskan bahwa mereka lebih mandiri dalam menyusun perangkat ajar dan melaksanakan pembelajaran, tetapi juga aktif berkolaborasi dalam KKG. Kolaborasi membuat guru saling belajar dan berbagi pengalaman.

Hal ini sejalan dengan pandangan Lie bahwa: kolaborasi antar guru mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena memungkinkan adanya pertukaran ide dan inovasi. (Anita Lie,2010). Kemandirian dan kolaborasi guru adalah hasil dari kepemimpinan kepala sekolah yang mendorong budaya kerja sama.

Selanjutnya ada perubahan dalam metode pengajaran sesuai hasil wawancara dengan guru kelas IV bahwa mengaku tidak lagi terpaku pada metode ceramah, tetapi sudah mulai menerapkan diskusi, kerja kelompok, dan *project based learning*. Kepala sekolah menilai perubahan metode ini membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar.

Pendapat ini sejalan dengan Joyce & Weil bahwa: perubahan metode pembelajaran dari yang berpusat pada guru ke yang berpusat pada siswa adalah kunci dalam meningkatkan kualitas hasil belajar. (Bruce Joyce & Marsha Weil,2009). Hal ini membuktikan bahwa strategi kepala sekolah berhasil mendorong guru untuk lebih inovatif.

Selanjutnya ialah Peningkatan hasil belajar siswa menurut hasil wawancara dengan ibu idha septia bahwa ia menyampaikan nilai siswa mengalami peningkatan, terutama dalam aspek pengetahuan dan keterampilan. Siswa juga lebih berani berpendapat dan aktif dalam diskusi, meskipun dalam aspek sikap masih perlu ditingkatkan. pendapat ini sejalan dengan pendapat Dimiyati & Mudjiono bahwa: hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. (Dimiyati & Mudjiono,2013). Semakin baik kualitas pengajaran, semakin meningkat pula hasil belajar siswa.

Terakhir ialah Guru lebih professional menurut Ibu heni yusnita Kepala sekolah menilai guru menjadi lebih disiplin, mandiri, terbuka menerima evaluasi, dan mampu beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka. Profesionalisme guru terlihat dari kemampuannya merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Pendapat ini sejalan dengan Uno bahwa: profesionalisme guru ditandai dengan kemampuan pedagogik, kepribadian yang

baik, kemampuan sosial, serta kompetensi profesional. (Hamzah B. Uno,2016). Guru yang profesional mampu menghadapi perubahan kurikulum dan menyesuaikan strategi pembelajarannya dengan kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, komunikatif, dan solutif mampu memberikan perubahan positif pada guru, proses pembelajaran, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung Kurikulum Merdeka di SD Negeri 19 Sebambang.

## **PENUTUP**

Bagaimana strategi kepala sekolah mengatasi kesulitan yang dihadapi guru kelas IV dalam mengajar menggunakan kurikulum merdeka di SD Negeri 19 Sebambang tahun ajaran 2024-2025 yakni kepala sekolah melakukan supervisi akademik, penyediaan sarana dan prasarana, pendekatan konsultatif dan pendampingan, mendorong pelatihan dan workshop.

Bagaimana bentuk upaya kepala sekolah mengatasi kesulitan yang dihadapi guru kelas IV dalam mengajar menggunakan kurikulum merdeka di SD Negeri 19 Sebambang tahun ajaran 2024-2025 yakni Melakukan supervisi secara terjadwal, Menyelenggarakan Pelatihan dan workshop internal, Mendorong kolaborasi guru (KKG), Fasilitasi penggunaan dan pengembangan sumber belajar, Memberikan Motivasi dan Apresiasi, Melakukan evaluasi dan monitoring berkala, Membangun komunikasi positif, Mendorong guru berinovasi.

Bagaimana hasil dari upaya kepala sekolah dalam mengatasi kesulitan guru dalam mengajar menggunakan kurikulum merdeka di SD Negeri 19 Sebambang tahun ajaran 2024-2025 yakni Peningkatan kompetensi guru, Meningkatnya kualitas pembelajaran, Terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi, Guru lebih mandiri dan kolaboratif, Perubahan dalam metode pengajaran, Peningkatan hasil belajar siswa, Guru lebih profesional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Zainuri. (2018). *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan*. Palembang: CV Amanah.
- Alaluddin Rakhmat. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anita Lie. (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Bruce Joyce & Beverly Showers. (2002). *Student Achievement Through Staff Development*. New York: Longman.
- Bruce Joyce & Marsha Weil. (2009). *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Carol Ann Tomlinson. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms*. Virginia: ASCD.

- Depdiknas, *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2019). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B. Uno. (2016). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jejen Musfah. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- J.R. Raco. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Made Pidarta. (2009). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Malayu S.P. Hasibuan. (2016) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum*. Lombok: Hamjah Diha Foundation.
- Piet A. (2010). Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Richard DuFour. (2006). *“Learning by Doing: A Handbook for Professional Learning Communities at Work”* Bloomington: Solution Tree.
- Simanjuntak, J. W. (2020). “Sisi Gelap Merdeka Belajar - Merdeka Belajar Dan Dampak Negatifnya Kepada Seni,” *Seminar Nasional Seni Dan Desain: Reorientasi Dan Implementasi Keilmuan Seni Rupa Dan Desain Dalam Konteks Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka (MBKM)*.
- Siti Baro’ah. (2020) “Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan.” *Jurnal Tawadhu*, Vol. 4, No. 2.
- Tafsir Anwar Tanzil wa Asrarut Ta’wil. (1418). Beirut: Darul Turats Al-Arabiy, Jilid 1, hal 166.
- Thomas J. Sergiovanni. (2001). *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn and Bacon.
- Widodo Budhi, dkk. (2022). “Tantangan implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,” *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, Vol. 6, No. 3.
- Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.